

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang ditujukan bagi anak usia 0 hingga 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut.

Masa Anak Usia Dini merupakan masa emas, perkembangan intelektual otak anak akan mengalami peningkatan yang sangat pesat pada usia 0 hingga 6 tahun ini. Usia lazim ini sering disebut dengan *golden age*. Pada rentang usia ini merupakan peletakan yang mendasar terjadi pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai – nilai agama .

Oleh sebab itu, diperlukan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Menjelaskan bahwa :

Pendidikan Anak Usia (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya menstimulasi, membimbing, mengasah dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Sesuai dengan keunikan dan

pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap – tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, yaitu melalui jalur pendidikan formal atau non formal seperti taman kanak – kanak (TK), raudatul athfal (RA), Kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat.

Aspek – aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini bahwa ada enam aspek yang harus dikembangkan pada anak yaitu aspek perkembangan moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni anak. Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini adalah perkembangan motorik anak.

Kemampuan fisik motorik anak terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan motorik halus, keterampilan motorik kasar meliputi berjalan, melompat, meloncat, berputar, melempar, menyeimbangkan dan menari yang melibatkan penggunaan gerak tubuh besar. Sedangkan kemampuan motorik halus meliputi menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, dan aktifitas yang melibatkan penggunaan gerakan tubuh kecil.

Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot – otot kecil atau halus. Gerakan motorik halus ini berkaitan dengan gerakan mata dan

tangan yang efisien, dan tepat. Kemampuan motorik halus sangat penting bagi anak untuk persiapan menulis pada jenjang sekolah dasar dan dalam kegiatan sehari – hari anak seperti, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dan memegang botol air minum. Tujuan kegiatan motorik halus adalah menstimulasi perkembangan otot, sebagai modal dasar untuk menulis, mengenal warna atau bentuk, melatih gerakan otot jari atau pergelangan tangan agar lentur, menyalurkan perasaan, menciptakan keindahan dalam imajinasi, dan kreatifitas anak dapat berkembang secara optimal.

kemampuan fisik motorik merupakan proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengembangkan kemampuan motorik kasar anak melalui sebuah tarian. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang, dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Pada dasarnya seni tari dan seni adalah sebagai media untuk memenuhi fungsi perkembangan dasar anak dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak, juga sebagai sarana untuk merangsang kreativitas anak. Seni tari ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak, misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar, dan menggeleng-gelengkan kepala), gerak badan (miring, membungkuk, goyang, dan memutar), gerak tangan (merentang,

mengayun, mengangkat, bertepuk, dan sebagainya), gerak kaki (mengangkat, memutar, mengayun dan sebagainya).

Berdasarkan pengalaman penelitian pada saat PPLT (Program Pengalaman Lapangan Terpadu), dan observasi yang dilaksanakan selama kurang lebih 2 minggu serta wawancara dengan guru- guru TK Negeri Pembina 1 Medan, bahwa seni tari anak masih kurang untuk anak seusia 5-6 tahun. Hal ini dapat terlihat ketika, sebagian anak masih kesulitan dalam melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan sebagai contoh ketika guru meminta anak untuk menggerakkan kedua tangan nya dengan mengarahkan mengayunkan keatas dengan posisi kaki berjijit secara bersamaan sehingga anak masih merasa kesulitan dalam melakukan gerakan tersebut dan sebagian anak masih kesulitan dalam melakukan gerakan berjijit dengan dua kaki sebagai contoh menirukan burung terbang kaki berjijit dan berjalan secara berjijit. Dan kurang optimalnya gerak – gerakan yang diberikan guru, sehingga anak kurang diberikan rangsangan terhadap gerak – gerakan seni tari sehingga fisik motorik anak kurang terangsang.

Penggunaan seni tari sangat penting dalam pembelajaran pada anak usia dini. Seni tari merupakan pembelajaran yang menyenangkan, anak senang akan hal yang menyenangkan karena bagi anak itu merupakan kegiatan bermain. Gerakan seni tari yang digunakan untuk anak pada penelitian ini tidak terikat pada tarian yang sudah jadi, melainkan melalui kreasi baru dimana anak dapat bergerak aktif menggerakkan motorik kasarnya. Peneliti mencari gerak yang sesuai dengan kemampuan motorik kasar anak seperti melompat, berdiri dengan satu kaki, dan melompat dengan satu kaki. Selain itu peneliti juga menggunakan gerakan yang

energik dan mudah ditiru oleh anak, sehingga anak akan senang untuk bergerak sesuai irama.

Hal ini menjadi alasan peneliti untuk menjadikan seni tari sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik anak dan pentingnya kegiatan seni tari dalam meningkatkan kemampuan fisik motorik anak.

Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Seni Tari Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Negeri Pembina 1 Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Sebagian anak masih kesulitan dalam melakukan gerakan tangan dan kaki secara bersamaan.
2. Sebagian anak masih kesulitan dalam melakukan gerakan berjinjit dengan dua kaki.
3. Dan kurang optimalnya gerak – gerakan yang diberikan guru, sehingga anak kurang diberikan rangsangan terhadap gerak – gerakan seni tari sehingga fisik motorik anak kurang terangsang.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, peneliti membatasi usia dalam penelitian ini yaitu 5-6 tahun. Sedangkan kajiannya terbatas pada kegiatan seni tari terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka perumusan masalah yang akan dikaji adalah rendahnya kemampuan fisik motorik 5-6 tahun dan permasalahannya adalah “ apakah ada pengaruh seni tari terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh seni tari terhadap kemampuan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Medan”

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu sumbangan ilmiah untuk kemampuan fisik motorik anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi :

a. Manfaat bagi anak

Anak dapat diharapkan mampu mengoptimalkan kemampuan fisik motorik anak melalui seni tari, memberikan kesempatan anak untuk meniru, dan memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan melalui kegiatan seni tari.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Dapat mengembangkan kemampuan fisik motori melalui kegiatan seni tari pada anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan seni tari yang lebih menarik dan menyenangkan serta menggunakan alat- alat yang bervariasi.
2. Dapat memperbaiki kekurangan serta mempertahankan kelebihan yang berkaitan dengan cara guru dalam kemampuan fisik motorik melalui kegiatan seni tari pada anak usia dini.
3. memberikan inovasi baru dalam pembelajaran yang menyenangkan bagi anak yaitu melalui tarian dan membantu dalam mengoptimalkan kemampuan fisik motorik anak usia dini.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wawasan berpikir dan pengetahuan tentang kegiatan pengaruh seni tari terhadap kemampuan fisik motorik anak.

d. Manfaat Kepada Peneliti lain

Dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi dan perbandingan yang berkaitan dengan permasalahan peneliti yang dikaji.